



SARAN-SARAN PRAKTIS BERSAAT TEDUH

PERSPEKTIF ditulis tidak untuk menggantikan Alkitab, tetapi sebagai alat penunjang yang membantu kita untuk mengerti firman Tuhan lebih dalam dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan rohani Anda. Prinsipnya adalah kembali kepada sumber pertumbuhan itu sendiri, yaitu Alkitab. *Back to the Bible!*

PERSPEKTIF disusun berdasarkan kurikulum yang dalam jangka waktu tertentu, bila Anda setia mengikutinya, maka Anda diharapkan akan memperoleh gambaran yang cukup jelas secara keseluruhan Alkitab.

Untuk dapat memanfaatkan bahan ini secara maksimal, Anda dapat mengikuti saran-saran praktis sebagai berikut:

- Sediakan waktu teratur setiap hari sedikitnya 20 menit.
- Carilah tempat yang tenang, hindari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi Anda.
- Tenangkan hati dan berdoalah terlebih dahulu memohon pimpinan Tuhan.
- Bacalah bacaan Alkitab yang telah ditentukan pada hari itu 2-3 kali hingga paham benar, kemudian renungkanlah.
- Bacalah artikel yang tersedia, dan berusaha menjawab pertanyaan refleksi yang ada dengan jujur. Setiap jawaban dapat pula Anda tuliskan pada sebuah agenda pribadi untuk dapat dibaca lagi sewaktu-waktu.
- Doakanlah apa yang telah Anda renungkan, serahkan diri Anda hari itu kepada Tuhan, mohon kekuatan dari-Nya untuk hidup sesuai firman Tuhan dan melakukan tekad yang Anda buat hari itu maupun hari sebelumnya. (Doakan pula pokok doa syafaat yang telah disediakan)

PERSPEKTIF

www.gkagloria.id

Penerbit: BPH Majelis Umum GKA Gloria Surabaya

Alamat: Jl. Pacar 9-17, Surabaya 60272

Telp. (031) 534 5898

Email: red_perspektif@yahoo.com

Rekening Bank: BCA a/c 256 532 5777

a.n. Gereja Kristen Abdiel Gloria

Penulis edisi 313:

Alex Gunawan, Alfred Jobeanto, Bambang Alim, Christian Theodore Christian Tubongkasi, David S. Kosasih, Elok Chrisinar, Herty Togatorop Ivan Kwananda, Ji Tung, Jonathan Edward, Lennie Ruthie Mokosalang Liem Sien Liong, Liona Margareth, Lucky Pudja A., Rohani, Stefanus K.

Penerjemah: Tertiusanto

TETAP SETIA

Menjadi umat Allah adalah sebuah perjalanan untuk memilih setia kepada Tuhan setiap hari. Ada banyak godaan, tantangan dan pergumulan yang dapat membuat kita tawar hati dan melupakan Tuhan. Ada banyak hal yang dapat menjauhkan kita dari Tuhan dan menghalangi kita untuk menemukan Tuhan di tengah carut-marut kehidupan kita. Oleh karena itu, kita perlu diingatkan setiap hari kepada Tuhan yang setia kepada kita. Ia memberikan pertolongan, keselamatan dan menuntun kita setiap saat.

Hal ini dialami oleh orang Israel yang telah berada di tanah perjanjian. Menerima anugerah Tuhan adalah satu hal, namun tetap setia kepada-Nya membutuhkan upaya dan pilihan-pilihan yang benar setiap harinya. Umat Israel terus-menerus mengalami tantangan dan godaan untuk menyimpang dari Tuhan. Oleh karena itu, Yosua mengingatkan mereka untuk memilih Tuhan dibandingkan semua kenyamanan dan ilah-ilah zaman. Di sepanjang perjalanan perenungan kita dalam bulan ini, kita akan melihat bahwa Tuhan itu setia. Sekalipun umat Allah berubah setia dan menyembah berhala, Tuhan terus mengutus hakim-hakim bagi mereka untuk membebaskan mereka. Ia mendengar ketika umat-Nya meminta tolong dan Ia mendengar doa kita.

Kesetiaan kita kepada Tuhan selalu didasarkan kepada kesetiaan Tuhan kepada kita. Tidak ada satupun diantara kita yang dapat setia kalau bukan Tuhan yang memberikan anugerah dan kasih karunia kepada kita. Setiap kita membutuhkan anugerah-Nya setiap hari untuk mampu berjalan dengan benar dan mengambil keputusan yang benar di tengah segala kesulitan, pergumulan dan godaan dunia ini. Melekatlah kepada Tuhan dan biarlah perjalanan perenungan kita bersama mendemonstrasikan kebesaran dan kesetiaan Tuhan kepada umat-Nya dan kepada kita semua. Ia setia bagi kita dan Ia memegang hidup kita, umatNya. Kiranya kita semakin bersandar kepada Tuhan dan setia oleh karena kesetiaan-Nya kepada kita. **Soli Deo Gloria! Segala kemuliaan bagi Dia!**

MINGGU

01

MEI 2022

“Dan TUHAN mengacaukan mereka di depan orang Israel, sehingga Yosua menimbulkan kekalahan yang besar di antara mereka dekat Gibeon, mengejar mereka ke arah pendakian Bet-Horon dan memukul mereka mundur sampai dekat Azeka dan Makeda.” (Yosua 10:10)

Bacaan hari ini: Yosua 10

Bacaan setahun: Yosua 10-11

TUHAN BERPERANG BAGI UMAT-NYA

Mengetahui bahwa orang-orang Gibeon telah mengadakan kesepakatan dengan Yosua, Adoni-Zedek mengajak lima raja Amori lainnya untuk menggempur kota Gibeon. Serangan ini nampaknya dilandasi oleh ketakutan dan kemarahan secara bersamaan. Di sisi lain, menyadari keadaan mereka tengah terancam, orang-orang Gibeon meminta bantuan kepada Yosua, agar ia datang dan menolong.

Kisah ini pada mulanya menampilkan bangsa Israel sebagai sebuah bangsa yang setia dengan perjanjian yang mereka buat. Dalam pasal sebelumnya, mereka telah mengikat perjanjian dengan orang-orang Gibeon, dan kini mereka ditampilkan memenuhi perjanjian yang mereka ikat sebelumnya. Akan tetapi, perlahan kisah ini ternyata berubah menjadi sebuah pertunjukan yang menampilkan kehebatan dan kedahsyatan Allah. Bangsa Israel bisa menang bukan karena strategi perang mereka yang baik, tetapi karena Allah yang menolong mereka. Ini adalah pelajaran penting yang seharusnya sudah mereka pelajari pada pasal 7. Dalam pasal 10:8, YHWH jelas menyatakan bahwa lalah yang menyerahkan para raja itu ke tangan Yosua. Hal ini digenapi dalam ayat 10, ketika YHWH mengacaukan para tentara Amori dalam peperangan. Bahkan, mukjizat yang YHWH lakukan kemudian (ayat 12-15) kian mempertegas bahwa kemenangan bangsa Israel adalah pemberian-Nya.

Saya tidak memungkirkan Allah bisa bekerja melalui upaya kita. Itu sebabnya hal-hal yang kita persiapkan dengan baik bisa mendatangkan hasil yang baik pula. Akan tetapi, kita harus ingat bahwa Allah juga bisa bekerja melawan upaya kita. Tidak heran, banyak hal yang kita rancang dengan sempurna akhirnya malah kerap berujung pada kegagalan besar. Meski demikian, Allah juga bisa bekerja melampaui upaya kita. Itu sebabnya banyak hal yang kita rasa buruk bisa dibuat-Nya berakhir dengan sedemikian indah. Apa yang hendak Ia ajarkan melalui hal ini ialah bahwa Dia adalah penentu keberhasilan kita. Jika demikian, bukankah dalam setiap upaya kita, sudah seharusnya kita mengandalkan Dia?

STUDI PRIBADI: Bagaimana cara Allah mengajarkan setiap kita bahwa Dialah penentu keberhasilan upaya kita?

Pokok Doa: Doakan agar anak-anak Tuhan belajar menyadari keterbatasan mereka dan belajar mengandalkan Allah dalam setiap segi kehidupannya.

SENIN

02

MEI 2022

“Itulah semuanya yang dibagikan Musa sebagai milik pusaka di dataran Moab di sebelah timur sungai Yordan dekat Yerikho.” (Yosua 13:32)

Bacaan hari ini: Yosua 13:8-33

Bacaan setahun: Yosua 12-13

PEMBAGIAN YANG ADIL

Perikop ini mengisahkan respons Yosua terhadap perintah yang Allah berikan di 13:7. Meski demikian, kesempatan ini bukan kali pertama Allah menyampaikannya. Menurut ayat 32, jauh sebelumnya Allah sudah menyampaikan perintah pembagian wilayah ini kepada Musa. Dengan mengeksekusi perintah ini, Yosua pertama-tama menunjukkan keterkaitan dan kesinambungan kepemimpinannya dengan kepemimpinan Musa. Namun, bukan hanya itu, kesinambungan kepemimpinan ini juga menandakan bahwa Yosua adalah pemimpin yang benar-benar dipilih dan disertai oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel.

Menurut Trent Butler, setidaknya ada dua hal penting bisa dipelajari dari kisah ini. *Pertama*, kisah ini mengajarkan bangsa Israel pentingnya menaati Allah dan pemimpin yang Ia pilih. Tidak seperti para pendahulu mereka yang terus memberontak kepada Allah dan Musa, bangsa Israel pada masa Yosua cenderung lebih taat dan mudah diatur. Karena itu, mereka mendapat berkat yang tidak didapatkan para pendahulunya, yakni kesempatan masuk dan menikmati tanah perjanjian. Hal ini juga menjadi pelajaran bagi gereja masa kini agar terus belajar taat kepada Allah dan orang-orang yang memang bersungguh hati melayani Dia. Percayalah bahwa ketaatan kepada Allah pasti akan mendatangkan berkat.

Kedua, selain mencatat contoh pemimpin yang baik, perikop ini juga memaparkan pentingnya pemimpin yang baik. Trent Butler menjelaskan, kisah pembagian ini juga mengindikasikan banyak tugas belum selesai. Masih banyak musuh belum dikalahkan, maupun beberapa wilayah belum ditaklukkan. Di tengah kondisi itu, mereka perlu pemimpin yang baik untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ini penting, mengingat masa kepemimpinan Yosua akan segera berlalu. Nantinya, berbagai kisah dalam Hakim-hakim akan menegaskan betapa penting pemimpin yang baik bagi bangsa. Bila tidak, mereka hanya akan melakukan apa yang dianggap benar dalam pandangannya. Ini juga menjadi pengingat bagi gereja agar benar-benar memilih pemimpin yang baik dalam perjalanannya memenuhi misi Allah.

STUDI PRIBADI: Apa kriteria pemimpin yang baik menurut Alkitab? Adakah pada pemimpin rohani Anda? Apakah yang bisa Anda lakukan untuk menolong para pemimpin itu?

Pokok Doa: Doakan agar Tuhan menolong para pemimpin rohani Anda untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik dan sesuai kehendak Allah.

"Itulah sebabnya Hebron menjadi milik pusaka Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, sampai sekarang ini, karena ia tetap mengikuti TUHAN, Allah Israel, dengan sepenuh hati." (Yosua 14:14)

Bacaan hari ini: Yosua 14:6-15
Bacaan setahun: Yosua 14

MILIK PUSAKA YANG LAMA DINANTI

Waktu yang lama tidak pernah melunturkan iman Kaleb bin Yefune kepada Allah. Awalnya, ia terpilih bersama Yosua dan sepuluh orang untuk mengintai tanah Kanaan sewaktu Israel berada di padang gurun. Karena imannya, Kaleb bersama Yosua memilih untuk mempercayai janji Allah untuk menduduki tanah Kanaan. Hal ini berbeda dengan sepuluh orang lainnya yang mengecilkan semangat untuk merebut tanah perjanjian, sehingga bangsa Israel terpengaruh dan melawan Tuhan. Kaleb mengingat janji Allah melalui Musa, bahwa Allah memberikan tanah Hebron kepadanya menjadi milik pusakanya.

Empat puluh lima tahun kemudian, di saat usianya sudah menanjak, Kaleb mendatangi Yosua dan mengingatkannya akan janji Allah kepada Kaleb tentang Hebron. Kaleb tetap bersemangat untuk menggenapi janji Allah. Tidak mudah untuk mendapatkan Hebron, karena penduduknya adalah kaum raksasa (ay. 15). Lagipula kota-kota di Hebron memiliki kubu pertahanan yang kuat dan tidak mudah ditembus (ay. 12). Saat itu, usia Kaleb sudah 85 tahun, sudah cukup lanjut umurnya. Dengan semua hal tersebut, bisa saja Kaleb melupakan janji Tuhan dan mengubur impiannya.

Namun, Kaleb menolak untuk menyerah dan ia tetap berjuang mewujudkan janji Allah tersebut. Hal ini bukan tindakan nekad dan bualan saja. Kaleb mengerti bahwa Allah setia dan ia bersandar sepenuhnya kepada Allah. Perhatikan perkataan Kaleb, bahwa: sesungguhnya TUHAN telah memelihara hidupku (ay. 10) dan mungkin TUHAN menyertai aku, sehingga aku menghalau mereka, seperti yang difirmankan TUHAN (ay. 12). Itulah dasar kepercayaan Kaleb. Lalu Yosua memberkatinya dan memberikan Hebron kepada Kaleb dan keturunannya.

Kisah Kaleb hari ini mendorong kita untuk tidak patah semangat menantikan janji Tuhan, meski butuh waktu yang panjang serta banyak kesulitan menghadang. Kaleb memahami Allah tidak meninggalkannya dan ia berjuang bersama dengan Allah. Bagaimana dengan Anda?

STUDI PRIBADI: Apakah yang bisa kita pelajari dari pengalaman Kaleb binYefune tentang penganjann janji Allah? Apa respons kita terhadap kebenaran hari ini?

Pokok Doa: Berdoalah agar umat Tuhan tunduk kepada Allah dan rencananya untuk terus berharap pada Allah meski melewati perjuangan dan waktu yang panjang. Allah tidak pernah lalai menggenapi setiap janji-Nya

RABU

04

MEI 2022

“Bagian yang diundikan kepada suku bani Yehuda menurut kaum-kaum mereka adalah sampai ke batas tanah Edom, sampai ke padang gurun Zin ke selatan, di ujung selatan.” (Yosua 15:1)

Bacaan hari ini: Yosua 15:1-12

Bacaan setahun: Yosua 15-16

TUHAN MENGENAPI JANJI-NYA

Yosua 14–19 berisi catatan pembagian tanah Kanaan di seberang sungai Yordan kepada sembilan setengah suku Israel. Bacaan hari ini menjelaskan wilayah beserta batasannya yang diberikan kepada suku Yehuda. Dengan terperinci, Yosua menyebutkan batas selatan, utara timur dan barat dari tanah milik suku Yehuda beserta kaum-kaum mereka.

Catatan tentang batasan wilayah masing-masing suku Israel sebenarnya hendak menekankan beberapa hal penting. *Pertama*, Allah tidak lalai dengan perjanjian-Nya. Allah tengah menggenapkan janji-Nya yang pernah Ia berikan kepada Abraham tentang tanah Kanaan, tanah yang Allah berikan kepada keturunan Abraham. *Kedua*, Allah memberikan tanah kepada mereka secara adil dan sesuai dengan kasih karunia-Nya. Bilangan 33:54 memberitahukan prinsip pembagian tersebut: “Maka haruslah kamu membagi negeri itu sebagai milik pusaka dengan membuang undi menurut kaummu: kepada yang besar jumlahnya haruslah kamu memberikan milik pusaka yang besar, dan kepada yang kecil jumlahnya haruslah kamu memberikan milik pusaka yang kecil”. Suku Yehuda yang lebih besar mendapatkan bagian yang besar pula. *Keetiga*, Allah menghendaki mereka untuk menghormati batasan wilayah yang diberikan. Mereka tidak boleh menggeser, memperluas dan menguasai wilayah suku lain (Ulangan 19:14).

Apa yang bisa kita pelajari dari bacaan hari ini mencakup beberapa hal penting. Yang pertama, *Allah tidak pernah lalai dengan firman-Nya*. Dalam waktu dan kedaulatan-Nya, Ia menggenapi dengan sempurna. Janganlah pernah meragukan kesetiaan-Nya. Berikutnya, *Allah memberikan apa yang menjadi hak umat Tuhan secara adil, sesuai dengan kasih karunia-Nya*. Janganlah pernah menyangsikan keadilan Tuhan. Kemudian, *Allah menentukan batasan-batasan di dalam kehidupan kita*. Semua itu bukan untuk mempersulit kita, melainkan menjaga supaya kita tidak melanggar ketetapan-Nya dan menjaga agar kita tidak melanggar hak orang lain.

STUDI PRIBADI: Apa yang bisa kita pelajari dari pembagian tanah kepada suku-suku Israel setelah memasuki Kanaan? Mengapa pembagian tanah perlu dilakukan secara cermat?

Pokok Doa: Berdoa agar jemaat Tuhan dapat menghargai semua pemberian Tuhan dalam kehidupannya dan berusaha mengembangkan potensi, talenta serta bakat yang Tuhan berikan untuk kemuliaan Tuhan saja.

KAMIS

05

MEI 2022

“Jawab Yosua kepada mereka: Kalau engkau bangsa yang banyak jumlahnya, pergilah ke hutan dan bukalah tanah bagimu di sana di negeri orang Feris dan orang Refaim, jika pegunungan Efraim terlalu sesak bagimu.” (Yosua 17:15)

Bacaan hari ini: Yosua 17

Bacaan setahun: Yosua 17

SESUAI TITAH TUHAN

Tidak jarang dalam kehidupan yang serba terpenuhi, nyaman, bahkan berlimpah, kita cenderung meremehkan atau memandang kecil atau kurang atas sesuatu. Kita mematok apa yang diberikan kepada kita sesuai standar kita. Tidak hanya berbicara tentang kemampuan ekonomi, tetapi juga potensi, talenta dan kemampuan yang besar. Mentalitas seperti ini juga diperlihatkan oleh suku Efraim dan Manasye seperti tercatat dalam perikop yang kita baca. Manasye dan Efraim adalah suku yang agak besar. Mereka mengeluh karena belum diberikan lahan yang memadai.

Gerutu mereka akan tidak sesuainya pemberian TUHAN bagi mereka, memperlihatkan keangkuhan suku Efraim dan Manasye yang tidak melihat bahwa TUHAN lah yang menjadikan mereka, besar dan kuat. Perolehan mereka pun adalah anugerah TUHAN, bukan karena kehebatan mereka. Maka tepatlah Yosua menyindir mereka: jika mereka memang suku yang besar dan kuat, pergi dan dapatkan tanah itu dan tempat tinggalnya apa yang telah TUHAN berikan bagi mereka dengan kekuatan mereka sendiri. Kesadaran akan jumlah yang banyak dan potensi yang besar adalah baik, tetapi sikap ini perlu diwaspadai, karena hal-hal ini bisa mencondongkan hati kita untuk tidak menghargai anugerah Allah dan merasa diri selalu bisa bertanggung jawab akan hal yang lebih besar lagi.

Kita belajar, jika menginginkan sesuatu yang lebih, hal pertama yang harus kita lakukan adalah menjadi setia semampu kita dimana kita berada. Suku Efraim dan Manasye belum sepenuhnya dapat mengambil tanah pegunungan di tengah-tengah mereka, karena hal itu adalah pekerjaan yang sulit dan berbahaya. Untuk itulah, TUHAN memberikan satu per satu, karena TUHAN yang paling tahu kapasitas dan waktu terbaik bagi mereka untuk menduduki seluruh tanah bagian mereka. Kadang, bahkan sering, kita juga bisa seperti suku Efraim dan Manasye ini, yang menginginkan lebih, tapi kita tidak melihat yang ada di tangan kita. Mari setia pada hal-hal yang sudah TUHAN percayakan terlebih dahulu. Dia Allah yang paling tahu kapasitas dan waktu terbaik untuk kita.

STUDI PRIBADI: Pernahkah Anda merasa apa yang diberikan Allah tidak sesuai dengan kapasitas Anda? Mengapa Anda merasa demikian?

Berdoalah: Bapa, terima kasih untuk hal baik yang sudah Engkau berikan, tanpa aku minta dan bayangkan, Kau sediakan. Ajarku mengerti kehendak & rencana-Mu agar tidak serong hatiku pada jalan yang Kau tetapkan. Amin.

JUMAT

06

MEI 2022

“Milik pusaka bani Simeon diambil dari bagian bani Yehuda. Karena bagian bani Yehuda itu terlalu besar bagi mereka, maka bani Simeon menerima milik pusaka di tengah-tengah mereka.” (Yosua 19:9)

Bacaan hari ini: Yosua 19:1-16

Bacaan setahun: Yosua 18-19

TERLALU BESAR BAGI BANI YEHUDA

Dalam pengaturan milik pusaka pada perikop ini, kita melihat TUHAN mengundang umat-Nya untuk berbagian dalam tanggung jawab pembagian. Pembagian sebelumnya bagi bani Yehuda ternyata terlalu banyak untuk mereka, lebih dari yang dibutuhkan. TUHAN kemudian mempersilahkan pengaturan kembali bagi bani Simeon untuk mendapat bagiannya di tengah-tengah yang telah diberikan bagi bani Yehuda.

Ada pelajaran hidup yang TUHAN ajarkan untuk umat-Nya. *Pertama*, TUHAN tahu pembagian milik pusaka adalah hal penting bagi umat-Nya, maka Ia juga mengundang umat-Nya untuk berbagian dalam tanggung jawab besar ini. TUHAN memberi hikmat, jika ada kesalahan pembagian, Ia memakai kesalahan tersebut untuk mengajarkan hal-hal penting lainnya. *Kedua*, TUHAN tidak mengurangi bagian milik pusaka bani Yehuda, tapi Dia membiarkan bani Simeon mendapat bagian di tengah milik pusaka bani Yehuda yang berlimpah. TUHAN sedang mengajarkan Israel, khususnya bani Yehuda yang memiliki bagian lebih untuk berbagi milik pusaka dengan suku lain; yang lebih bisa menjadi penyokong dan berkat hidup untuk suku lain. *Ketiga*, dalam catatan ini, bani Yehuda tidak dituliskan menolak atau mengeluh akan keputusan ini. Berarti kemungkinan besar bani Yehuda juga menyambut baik apa yang sudah ditetapkan oleh TUHAN dengan pembagian itu. Bani Yehuda tidak merasa haknya diambil atau pun merasa milik pusaka mereka tidak boleh dinikmati oleh suku lain.

Apa yang kita bisa pelajari hari ini adalah tentang berkat dari TUHAN pasti mencukupkan kita terlebih dahulu dan mengundang setiap kita untuk membiarkan orang lain merasakan kebaikan TUHAN dari apa yang TUHAN limpahkan kepada kita. Dalam fase hidup kita masing-masing, TUHAN bisa mengizinkan masa kelimpahan atau kekurangan. Ketika TUHAN memberkati kita dengan cukup atau limpah, TUHAN sedang memberikan bagian untuk kita nikmati. Selain itu, TUHAN juga mengajarkan kita untuk mengingat ada orang lain yang mungkin dititipkan berkatnya melalui kita. Sudahkah kita menyadari dan menyalurkan berkat itu?

STUDI PRIBADI: Bagaimana cara bersyukur atas berkat Tuhan? Jika Anda hidup dalam kelimpahan, apa yang Anda lakukan untuk orang lain berbagian menikmati berkat itu?

Berdoalah: Bapa, terima kasih atas berkat-Mu yang menunjang hari-hari dan masa depan kami. Jika ada kelimpahan yang Kau titipkan, dengan hikmat-Mu, aku mau menyalurkannya. Ajarku untuk bersyukur selalu, Amin.

SABTU

07

MEI 2022

“... supaya setiap orang yang membunuh seseorang dengan tidak sengaja dapat melarikan diri ke sana dan jangan mati dibunuh oleh tangan penuntut tebusan darah, sebelum ia dihadapkan kepada rapat jemaah.” (Yosua 20:9b)

Bacaan hari ini: Yosua 20

Bacaan setahun: Yosua 20-21

KOTA PERLINDUNGAN

Hidup dalam rasa khawatir, cemas, dan takut tentu bukan impian tiap kita. Misal, seorang yang hidup dalam kecemasan karena menjadi “buronan” penagih hutang. Meskipun hal tersebut adalah kesalahan yang dilakukannya secara sadar di masa lalu, orang itu tentu tidak berharap hidup dalam pelarian. Apalagi, mereka yang hidup dalam pelarian akibat kesalahan yang diperbuat secara tidak sengaja. Teror terus menghantui pikirannya sehingga menggangukannya sebab ia sadar bahwa ia harus terus berjaga-jaga agar tidak tertangkap dan kehilangan nyawanya.

Teks ini memperlihatkan, Allah turut mempedulikan orang-orang yang hidup dalam pelarian serupa. Allah dalam belas kasih-Nya menghendaki kota perlindungan bagi mereka yang membunuh secara tidak sengaja. Orang tersebut layak menerima perlindungan dari para penuntut darah. Meskipun demikian, hal tersebut bukan berarti orang tersebut terlepas dari konsekuensi dosa yang dilakukannya. Ia harus dibawa ke hadapan para tua-tua kota dan kemudian diadili dalam rapat jemaah. Konsekuensi tetap ada tetapi sang pelaku kejahatan tersebut tetap layak memperoleh jaminan keselamatan nyawanya. Peraturan seperti ini juga dibutuhkan mengingat bangsa Israel adalah bangsa yang sedang mengalami masa transisi dari praktik nomaden dan kesukuan menuju masyarakat dengan peradaban yang lebih maju dengan realitas sosial yang berkembang.

Firman Tuhan ini juga menunjukkan bahwa Allah memperhitungkan motivasi dan sikap hati seseorang. Namun, hal itu bukan berarti perbuatan dosanya “diputihkan.” Ia tetap menerima konsekuensi dosanya, meskipun ia juga layak dapat pengharapan untuk melanjutkan hidup tanpa ancaman. Penebusan Kristus melalui kayu salib memungkinkan hal ini terjadi pada umat percaya masa kini. Kristus adalah Kota Perlindungan sejati yang memampukan setiap orang percaya memiliki pengharapan sekalipun telah berulang kali gagal menyenangkan hati Allah. Penebusan Kristus yang sempurna telah membayar lunas seluruh hutang dosa umat-Nya. Apakah kita benar-benar menghargai karya salib Kristus yang agung itu?

STUDI PRIBADI: Bagaimanakah kebenaran firman Tuhan hari ini menolong Anda untuk memperoleh pengharapan baru dalam perjuangan melawan dosa sehari-hari?

Pokok Doa: Berdoalah agar Tuhan yang menolong kita untuk terus menaruh pengharapan kita kepada Kristus, Sang Kota Perlindungan sejati itu.

MINGGU
08
MEI 2022

“Sekarang tahulah kami bahwa TUHAN ada di tengah-tengah kita, sebab tidaklah kamu berubah setia terhadap TUHAN. Dengan demikian kamu telah melepaskan orang Israel dari hukuman TUHAN.” (Yosua 22:31b)

Bacaan hari ini: Yosua 22
Bacaan setahun: Yosua 22

KETERBUKAAN DALAM KONFLIK

Mantan presiden RI, Ir. Soekarno, pernah berkata: “Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, namun perjuangan kalian lebih sulit karena melawan bangsa sendiri.” Melalui perkataan ini, Soekarno hendak mengingatkan ancaman yang akan dihadapi bangsa Indonesia setelah merdeka. Perjuangan melawan penjajah dipandang lebih mudah dibandingkan menyatukan seluruh bangsa dengan keragaman latar belakang dan budaya yang ada. Apabila perbedaan-perbedaan yang ada masih tetap menjadi masalah, maka bangsa itu akan terus hidup dalam perselisihan yang akan menghambat kemajuan bangsa tersebut.

Allah pun pernah menghadapi tantangan yang sama sebelum seluruh Israel menyatu sebagai sebuah bangsa yang solid. Keputusan bani Gad, Ruben, dan suku Manasye untuk membangun mezbah di seberang sungai Yordan, dicurigai suku Israel lainnya sebagai bentuk perlawanan kepada Allah. Di sisi lain, suku-suku di seberang sungai Yordan khawatir bahwa keturunan mereka akan dilupakan suku Israel lainnya dan tidak diizinkan beribadah kepada Allah di kemudian hari. Kesalahpahaman ini teratasi karena keterbukaan dan penjelasan yang jujur dari suku-suku di seberang sungai Yordan. Bangsa Israel tahu mereka semua memiliki kerinduan untuk menyembah TUHAN yang Esa itu. Kisah ini diakhiri dengan pemaknaan mezbah sebagai sebuah kesaksian bahwa TUHAN adalah Allah.

Konflik antar jemaat Tuhan adalah wajar mengingat umat percaya adalah orang berdosa. Firman Tuhan ini mengingatkan akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik. Hal ini membutuhkan kerendahan hati dan kelemah-lembutan dalam menyampaikannya sehingga kesalahpahaman yang ada dapat teratasi dan nama Tuhan juga dimuliakan. Kristus juga pernah mengingatkan bahwa dunia dapat mengenal murid-murid-Nya melalui kasih yang terjalin di antara mereka (Yoh. 13:35). Kasih itulah yang menjadi “saksi” universal bagi dunia untuk melihat, mengenal, bahkan merasakan kasih Kristus. Biarlah hidup kita sebagai umat percaya dapat menjadi kesaksian yang hidup bagi kemuliaan Kristus.

STUDI PRIBADI: Bagaimanakah firman Tuhan hari ini mendorong setiap kita untuk berani menghadapi konflik dengan penuh kerendahan hati?

Pokok Doa: Berdoalah agar Kristus memberikan kita kerendahan hati dan keterbukaan dalam menghadapi konflik dengan sesama kita, sehingga kita beroleh jalan keluar yang baik.

SENIN

09

MEI 2022

“... Tetapi aku dan seisi rumahku,
kami akan beribadah kepada TUHAN!” (Yosua 24:15).

Bacaan hari ini: Yosua 24

Bacaan setahun: Yosua 23-24

PEMBAHARUAN PERJANJIAN

Tentu kita pernah mendengar kata “*refresh*.” Kata ini mengonotasikan adanya sebuah penyegaran dari suatu kondisi tertentu kepada kondisi yang lebih baik atau semestinya. Tujuannya adalah: kita kembali bersemangat, meninggalkan keletihan, atau kembali pada langkah yang semestinya. Dalam kehidupan rohani, kita pun perlu “*refresh*”. Tujuannya agar kita kembali bersemangat secara rohani dan hidup sesuai kehendak Tuhan.

Demikianlah gambaran yang sedang dilakukan oleh Yosua di hadapan umat Israel. Telah sekian lama mereka hidup sebagai pengembara menuju tanah Kanaan. Di bawah kepemimpinan Yosua, mereka telah menempati daerah masing-masing. Mereka akan menjalani hidup di tanah Kanaan, sesuai janji Tuhan. Namun perjalanan rohani mereka belumlah berakhir. Mereka perlu disegarkan kembali tentang Tuhan, Allah mereka, yang telah menuntun mereka sampai Kanaan. Yosua tahu benar, bahwa bangsa ini mudah melupakan Tuhan dan berpaling dari-Nya. Oleh karena itu, Yosua berkepentingan membawa mereka untuk setia dan hanya menyembah Tuhan, Allah mereka. Yosua memperbarui perjanjian mereka dengan Tuhan. Pesan Yosua adalah agar mereka tidak menyembah ilah nenek moyang mereka yang ada di seberang sungai Efrat maupun yang di Mesir. Mereka tidak perlu kembali pada kehidupan lama mereka, yakni masa lalu nenek moyang mereka. Mereka harus fokus dan hanya beribadah kepada Tuhan Allah yang telah menuntun mereka keluar dari Mesir dan membawa mereka ke tanah Kanaan. Dengan demikian hidup mereka akan diberkati dan bersukacita di hadapan Tuhan.

Bagaimana dengan Anda? Jika Yesus Kristus telah menyelamatkan Anda dengan melepaskan Anda dari kuasa dosa dan maut; janganlah berpaling dari-Nya dengan berlaku tidak setia kepada-Nya. Perbaruilah komitmen Anda di hadapan-Nya. Mendekatlah kepada-Nya dan “*refresh*”-lah kehidupan rohani Anda dari segala kejenuhan dengan membangun kembali hubungan yang intim dengan Tuhan.

STUDI PRIBADI: Mengapa Yosua perlu mengingatkan kembali umat Israel untuk setia kepada Tuhan? Pelajaran apa yang Anda dapatkan dari kisah ini?

Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar mereka tidak jenuh rohani sehingga menikmati kesenangan dunia. Doakanlah supaya mereka memiliki hubungan yang setia dengan Tuhan.

SELASA

10

MEI 2022

*“Setelah orang Israel menjadi kuat,
mereka membuat orang Kanaan itu
menjadi rodi dan tidak menghalai mereka sama sekali.”
(Hakim-hakim 1:28)*

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 1
Bacaan setahun: Hakim-hakim 1-2

MENYIMPANG DARI TUHAN

Seperti yang kita ketahui, bangsa Israel adalah bangsa yang mudah melupakan Tuhan dan mengabaikan kehendak-Nya. Ibarat seorang anak yang baru saja diberitahukan hal yang harus dilakukannya, namun ia langsung melupakannya begitu saja. Demikianlah yang terjadi dengan bangsa Israel. Sesungguhnya Tuhan menghendaki agar bangsa Israel menduduki tanah Kanaan sesuai dengan daerah masing-masing dan menghalau suku-suku di sekitarnya, agar mereka tidak mengikuti jejak dan peribadahan suku-suku itu. Akan tetapi, bangsa Israel tidak taat!

Bacaan hari ini merupakan akumulasi dari sikap mereka terhadap perintah Allah tersebut. Mereka tidak gigih dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Perhatian mereka tidak fokus pada kehendak Tuhan, melainkan berkompromi dengan orang-orang di sekitar mereka. Akibatnya dikatakan: “Setelah orang Israel menjadi kuat, mereka membuat orang Kanaan itu menjadi rodi dan tidak menghalau mereka sama sekali” (Hak. 1:28). Penyimpangan atas kehendak Allah ini tentu memiliki konsekuensi yang tidak baik dan tidak menguntungkan bagi orang Israel. Apabila kita lanjut membaca pasal-pasal selanjutnya, maka kita akan mendapati bahwa mereka sering berlaku tidak setia kepada Tuhan karena daya tarik bangsa-bangsa di sekitarnya.

Demikianlah dengan kehidupan kita hari ini. Tentunya saat ini kita tidak dipanggil untuk menghalau orang-orang di sekitar kita, seperti orang Israel pada masa itu. Namun poin utamanya adalah sama, yaitu perlu waspada terhadap pengaruh yang buruk terhadap iman kita kepada Tuhan. Paulus pernah berkata, bahwa pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan yang baik (1 Kor. 15:33). Kita tidak membenci sesama kita, tetapi perlu waspada terhadap pengaruh yang buruk dari orang tersebut. Jangan biarkan pergaulan kita merusak iman dan pengharapan kita di hadapan Tuhan. Jangan kita mengikuti jejak hidup mereka yang tidak takut akan Tuhan. Marilah kita membawa pengaruh yang baik bagi sekitar kita, sebab kita adalah garam dan terang dunia.

STUDI PRIBADI: Apakah akibat bagi orang Israel yang tidak menghalau bangsa-bangsa di sekitarnya? Pelajaran rohani apakah yang kita dapat aplikasikan?

Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat agar mereka tidak mudah dipengaruhi oleh gaya hidup yang merusak iman dan pengharapan mereka dalam Tuhan Yesus. Doakan agar mereka menjadi garam dan terang hidup.

RABU

11

MEI 2022

“Mereka itu ada di sana, supaya Ia mencoba orang Israel dengan perantaraan mereka untuk mengetahui, apakah mereka mendengarkan perintah yang diberikan TUHAN kepada nenek moyang mereka dengan perantaraan Musa.” (Hakim-hakim 3:4)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 3:1-6

Bacaan setahun: Hakim-hakim 3

KOMPROMI TERHADAP PERINTAH TUHAN

Manusia diciptakan untuk memuji dan menyembah Tuhan yang dilandasi oleh kesadaran dan keputusan pribadi. Hakim-hakim 3 menunjukkan generasi kedua keturunan Israel yang lahir setelah masa perjalanan di padang gurun. Tuhan melihat Israel perlu mengalami pengalaman pribadi dengan Tuhan. Mereka perlu tahu, kesetiaan kepada Tuhan tidak didasarkan atas pengalaman dan keputusan orang tua, tetapi pengalaman dan keputusan pribadi. Nampaknya inilah yang digambarkan oleh frasa, *“Ia mencoba orang Israel.”* Maksudnya bukan untuk menggoda dan membuat Israel jatuh ke dalam dosa. Melainkan menyediakan sebuah pengalaman bagi umat Israel agar bisa mengambil keputusan secara pribadi untuk mengikut Tuhan dengan setia. Juga, Tuhan melatih mereka untuk berperang terhadap suku-suku yang memang Tuhan tetapkan untuk dihukum atas dosa mereka.

Ternyata umat Israel justru mengikuti gaya hidup suku-suku tersebut, bahkan menikah dengan mereka. Selain tidak setia kepada perintah Tuhan yang melarang untuk kawin campur, mereka juga beribadah kepada allah orang-orang itu. Hal inilah yang kemudian membuat Tuhan marah.

Hidup di tengah komunitas yang tidak mengenal Tuhan dan firman-Nya tidak dimaksudkan agar kita mengadopsi cara pikir bahkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kebenaran Tuhan. Kita tidak diharapkan untuk melakukan kompromi, melainkan setiap kita diajarkan untuk menggarami atau mentransformasi cara pikir dan gaya hidup yang salah tersebut. Atau setidaknya, kita tetap menjaga kesetiaan kepada Tuhan.

Tentu saja hidup setia kepada Tuhan dan tidak berkompromi dengan dosa bukanlah hal yang mudah. Kita bisa dianggap “aneh” bahkan beresiko mengalami penolakan dari lingkungan. Namun, sebagaimana yang Tuhan inginkan dari Israel, demikian juga yang Tuhan inginkan dari kita. Tuhan mau agar kita berlatih berperang melawan dosa dan menyatakan kesetiaan iman kepada Tuhan, sekalipun di masa sulit, dengan bersandar kepada pertolongan Tuhan. Kiranya Tuhan memungkinkan kita.

STUDI PRIBADI: Bagaimana menjalani kehidupan di tengah lingkungan yang memiliki cara pandang berbeda dari iman Kristen? Bagaimana agar tidak berkompromi dengan dosa?

Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan agar mereka tetap setia kepada Tuhan walaupun hidup dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan terhadap iman mereka.

KAMIS

12

MEI 2022

“Jawab Barak kepada Debora: Jika engkau turut maju akupun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju.” (Hakim-hakim 4:8)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 4
Bacaan setahun: Hakim-hakim 4-5

DEBORA DAN BARAK

Debora adalah seorang nabiah Israel. Lokasi pelayanannya di bawah “pohon kurma Debora,” di antara Rama dan Betel. Orang Israel dari berbagai suku, datang kepadanya minta nasihat dan pertimbangan atas perkara mereka; bisa jadi perkara yang terbukti terlalu sukar untuk ditangani oleh hakim setempat atau perkara yang menyangkut antar suku. Jadi, Debora merupakan hakim yang menangani kasus sehari-hari. Oleh karena karunianya sebagai hakim, tidak heran orang Israel datang mencari perlindungan kepadanya ketika mereka ditindas oleh Sisera.

Barak adalah putra Abinoam dari Kedesy di daerah Naftali. Ia dipanggil oleh Debora untuk mengumpulkan suku-suku Israel agar Barak memimpin mereka untuk melawan Sisera. Barak meminta Debora, bahkan mendesak, untuk menyertainya dan Debora setuju maju menyertai Barak. Akhirnya, Barak berhasil mengalahkan orang-orang Kanaan dalam sebuah perang yang terjadi akhir abad ke-12 SM.

Yang menarik adalah kerjasama dua pemimpin ini dengan peran yang berbeda untuk menghasilkan kemenangan. Debora sebenarnya bukanlah penasihat perang dan dia tidak memiliki keahlian perang. Namun Debora berpengaruh besar kepada orang-orang sekitarnya, termasuk Barak. Barak adalah pemimpin perang, ia bersedia taat kepada perintah Debora yang diyakininya adalah perintah Tuhan. Namun Barak punya kelemahan untuk meyakini mereka bisa menang dalam perang. Barak merasa membutuhkan dukungan dari Debora. Debora mengerjakan bagiannya dengan baik untuk mendukung Barak sehingga meningkatkan kepercayaan diri Barak.

Pada akhirnya, Barak menang dan pujian pun diberikan kepada Barak atas imannya (Ibrani 11:33). Kadang kala Tuhan mempercayakan kepada kita sebuah peran bukan sebagai pemimpin terdepan. Seperti Debora, kita bisa berperan untuk memberikan dukungan bagi pemimpin terdepan agar ia mengerjakan tugas yang Tuhan percayakan dengan baik. Sebagaimana Debora setia atas tugas itu, kita pun perlu belajar untuk mengerjakan tugas kita dengan ketulusan dan penuh pengabdian kepada Tuhan.

STUDI PRIBADI: Pernahkah mendukung orang lain untuk berhasil mengerjakan tugasnya? Bagaimana perasaan Anda ketika mereka memuji atau berterima kasih?

Berdoalah: Berdoa bagi para pemimpin gereja agar Tuhan memberikan kesatuan hati dan saling mengasihi untuk bersama-sama melayani Tuhan dengan tidak mencari pujian atau kepentingan diri sendiri.

JUMAT

13

MEI 2022

“Tetapi berfirmanlah TUHAN kepadanya: Selamatlah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati.” (Hakim-hakim 6:23)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 6
Bacaan setahun: Hakim-hakim 6

GIDEON DIPANGGIL ALLAH

Dalam buku “Teologi Kucing dan Anjing,” Bob Sjogren dan Gerald Robison, mengingatkan bahwa Alkitab adalah kisah tentang Allah, bukan kita. Demikian juga panggilan Allah terhadap Gideon, adalah kisah tentang Allah, bukan sekadar kisah tentang Gideon atau umat Allah.

Apa yang bisa kita pelajari tentang Allah dari sini? **Pertama**, kesabaran dan kesetiaan Allah terhadap umat-Nya. Kitab Hakim-hakim adalah era yang mengisahkan siklus kehidupan umat Tuhan yang terus-menerus dan berulang-ulang jatuh ke dalam dosa: menderita - bertobat dan berseru - dilepaskan, tanpa lelah. Kondisi Israel saat itu sedang ditindas oleh orang Midian dengan sangat keras, sehingga sangat melarat dan menderita; mereka mengalami semua itu karena kembali berdosa kepada TUHAN dan meninggalkan TUHAN. Yang luar biasa adalah, dalam keadaan demikian, ketika mereka kembali ingat TUHAN dan berseru memohon pertolongan TUHAN, tanpa lelah, TUHAN hadir dan menunjukkan belas kasihannya, pengampunan-Nya dan penyelamatan-Nya (ay. 7-11) dengan memanggil Gideon untuk menyelamatkan umat. **Kedua**, anugerah sekaligus kuasa Allah sanggup memakai orang yang sederhana menjadi hamba-Nya yang luar biasa. Gideon pada dasarnya bukanlah manusia yang hebat tanpa kelemahan dan kekurangan. Awalnya, Gideon adalah seorang penakut (ay. 11), peragu (ay. 12-14), dan *minder* (ay. 14-15). Pasal 6 akhir mengisahkan, Gideon berulang kali minta bukti penyertaan TUHAN untuk mendapatkan keyakinan akan firman dan panggilan TUHAN (ay. 36-40). Anugerah Allah luar biasa. Kriteria panggilan-Nya bukan didasarkan pada hal-hal lahiriah: penampilan, kemampuan, atau kehebatan, tetapi kepekaan batiniah atas pergumulan yang sedang dialami, ketulusan hati dan kesediaan untuk taat. Tuhan menghargai kejujuran hati. Tuhan mengabdikan penguatan Gideon, yakni bukti dan tanda ajaib yang dapat meneguhkan hati dan imannya.

Panggilan TUHAN telah Gideon responi dengan penuh pergumulan, maka Roh TUHAN menguasainya; di bawah kepemimpinannya, ia berhasil mengumpulkan suku-suku Israel berperang melawan Midian dan sekutu.

STUDI PRIBADI: Apakah yang menghalangi kita untuk memahami panggilan Tuhan dalam kehidupan kita? Apakah semakin hari, kita semakin setia dalam panggilan Tuhan?

Pokok Doa: Berdoa bagi setiap Umat Tuhan untuk terus setia menggenapi panggilan Tuhan dalam setiap aspek hidupnya. Berdoa bagi gereja Tuhan, supaya semakin giat memenuhi panggilannya di dalam dunia ini.

SABTU

14

MEI 2022

“Jawab Gideon kepada mereka: Aku tidak akan memerintah kamu dan juga anakmu tidak akan memerintah kamu tetapi TUHAN yang memerintah kamu.” (Hakim-hakim 8:23)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 8:4-35

Bacaan setahun: Hakim-hakim 7-8

ORANG MIDIAN DIKALAHKAN

Menang perang adalah harapan setiap jenderal dan prajurit di medan perang. Hakim-hakim 7-8 mencatat kemenangan Israel di bawah kepemimpinan Gedeon atas bangsa Midian. Ini kemenangan yang berasal dari TUHAN; kemenangan ini bukan hanya membawa sukacita bagi manusia, tetapi juga membesarkan dan memuliakan nama TUHAN.

Di bawah pimpinan Gideon, TUHAN hanya memakai 300 pasukan dan berhasil mengalahkan orang Midian yang berjumlah sangat besar, hanya dengan cara meniup sangkakala dan memecahkan buyung kosong berisi suluh. Pasukan Midian ketakutan dan saling membunuh karena kepanikan. Inilah kemenangan besar yang sangat ajaib dan menakjubkan. Tapi heran, rakyat Israel tidak menghargai dan mendukungnya. Kemenangan mereka disesali oleh orang-orang Efraim (Hak. 8:1-3); dan juga tidak mendapat dukungan dari rakyat, khususnya orang-orang Sukot dan Pnuel; mereka mencelanya. Meski demikian, Gideon tidak putus asa. Dalam kelelahan, Gideon dan pasukannya, tetap mengejar pasukan musuh yang jumlahnya sangat besar di bawah pimpinan Zebah dan Salmuna, raja-raja Midian (ay. 10-12). Setelah menawan Zebah dan Salmuna, Gideon kembali ke Sukot dan Pnuel menghajar para pemimpin di sana sesuai perkataannya (ay. 4-9, 13-17). Selain itu, Gideon juga membunuh Zebah dan Salmuna karena mereka membunuh saudara-saudaranya (ay. 18-21). Permasalahannya, kemenangan orang Israel atas Midian yang ajaib ini tidak membawa Israel ke jalan hidup yang lebih baik. Sekalipun Gideon berusaha membawa Israel kembali pada TUHAN (ay. 23), namun karena tanpa pengetahuan yang benar, Gideon membuat Efod, yang akhirnya menjadi jerat bagi Gideon, seisi keluarganya, dan seluruh kaum Israel (ay. 22-27). Setelah Gideon meninggal, orang Israel kembali melupakan Tuhan, mengikuti jalan sesat, menyembah Baal, mereka tidak mengingat kebaikan Gideon.

Kemenangan kita atas dosa dan kebebalaan disertai pengenalan yang benar akan TUHAN, jauh lebih penting daripada sekadar kemenangan fisik dan jasmaniah, karena kemenangan ini hanya bersifat sementara.

STUDI PRIBADI: Apakah kita selalu mengejar kesuksesan lahiriah dalam hidup yang singkat ini? Apakah kemenangan akan dosa dan kerinduan mengenal Allah, menjadi fokus kita?

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap Umat Tuhan agar selalu mengejar hal-hal yang rohani dan bersifat kekal. Berdoalah bagi gereja Tuhan untuk selalu memikirkan perkara-perkara yang di atas.

MINGGU

15

MEI 2022

“Ia pergi ke rumah ayahnya di Ofra, lalu membunuh saudara-saudaranya, anak-anak Yerubaal, tujuh puluh orang, di atas satu batu. Tetapi Yotam, anak bungsu Yerubaal tinggal hidup, karena ia menyembunyikan diri.” (Hakim-hakim 9:5)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 9:1-49

Bacaan setahun: Hakim-hakim 9-10

ABIMELEKH MENJADI RAJA

Seorang pemimpin yang memegang kekuasaan dalam negara, bila sifatnya buruk, ia akan bertindak semena-mena terhadap rakyatnya. Sejarah mencatat beberapa pemimpin, salah satunya: Adolf Hitler. Sebagai kanselir Jerman yang juga ketua Partai Nazi, ia tidak segan-segan membunuh para penentangannya. Peristiwa mengerikan ini terjadi bulan Juni 1934, dikenal dengan peristiwa Malam Pisau Panjang; Hitler membantai dan membunuh sekitar 6 juta orang Yahudi pada kamp pembantaian yang ia bangun. Seiring berjalannya waktu, kedudukan dan kekuasaan dalam dunia, akan berakhir. Yang tersisa dari Hitler hanyalah sejarah kelam.

Abimelekh, dalam Hakim-hakim 9 adalah seorang *raja* yang memiliki sejarah kelam dalam kepemimpinannya atas Israel. Langkah-langkah yang diambilnya untuk menjadi seorang raja, tergolong sadis. Awalnya, ia minta dukungan orang-orang sukunya yaitu keluarga ibunya, untuk melakukan propaganda agar orang-orang Sikkhem memilihnya menjadi seorang raja. Demi mencapai tujuannya, ia tega membantai 70 orang saudaranya, dan hanya satu yang selamat, Yotam. Yotam yang selamat menyerukan untuk mengutuki Abimelekh dan pengikutnya, karena mereka dulunya mengikuti Yerubaal dan setia kepadanya, kini telah mengangkat dan mendukung Abimelekh sebagai raja mereka. Kekejian Abimelekh digambarkan Yotam sebagai semak duri yang tidak mempunyai faedah dan bisa menghambat tanaman lain untuk bertumbuh. Sehingga akhirnya, Allah menghukum Abimelekh atas tindakannya di masa lampau. Ia bertempur dengan orang-orang sukunya sendiri bahkan mau dibunuh seorang perempuan (ay. 53), akhirnya ia menyerahkan diri agar dibunuh oleh bujangnya (ay. 54).

Kekuasaan dapat membutakan seseorang, sehingga bisa mengatur, mendapatkan, dan mengubah apapun yang diinginkan hatinya. Keinginan itu menjadi suatu dosa ketika terus didasari dengan kebencian, keegoisan, dan kebanggaan diri sendiri. Oleh karena itu, di sini butuh sosok pemimpin yang takut akan Tuhan, menerapkan nilai-nilai dan norma-norma kebaikan yang berlaku dalam masyarakat serta sesuai kehendak Tuhan.

STUDI PRIBADI: Bagaimana menjadi pemimpin yang ideal, dalam keluarga, gereja Tuhan dan masyarakat? Apa yang menghalangi kita menjadi pemimpin yang diperkenan Tuhan?

Pokok Doa: Berdoalah bagi para pemimpin gereja, agar tidak mengabaikan peran dan tanggung jawab menggembalakan umat Tuhan dengan menjaga teladan hidup yang penuh kasih, kudus, dan memperkenankan hati Tuhan.

SENIN

16

MEI 2022

“Adapun Yefta, orang Gilead itu, adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa, tetapi ia anak seorang perempuan sundal; ayah Yefta ialah Gilead.” (Hakim-hakim 11:1)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 11
Bacaan setahun: Hakim-hakim 11

YEFTA DAN GILEAD

Guy Louis Gabaldon, seorang anak remaja, dan pada usia 12 tahun, ia melarikan diri dari rumahnya di Los Angeles, bergabung dengan geng anak jalanan. Ia kemudian diadopsi oleh keluarga keturunan Jepang, Nakano. Hidupnya berubah. Pada saat Perang Dunia II, Gabaldon bergabung dengan Korps Marinir Amerika Serikat dan dikirim ke Pulau Saipan, melawan Jepang. Pada usia 18 tahun, Gabaldon mempertaruhkan nyawanya sendiri, masuk ke jantung pertahanan tentara Jepang dari satu gua ke gua yang lain, menangkap dan membujuk mereka untuk menyerah. Alhasil ia berhasil menyelamatkan 1.500 orang nyawa musuh. Ia menerima penghargaan tertinggi bukan karena banyak menghancurkan musuh, tapi karena banyak menyelamatkan tentara Jepang yang sedang diperangi di pulau Saipan, tahun 1944. Gabaldon sebagai prajurit Marinir yang bekerja seorang diri, lebih memilih untuk menyelamatkan ribuan nyawa musuhnya.

Dalam Alkitab, dikisahkan seorang gagah berani bernama Yefta. Ia lahir dari seorang perempuan sundal (ay. 1), diusir saudara-saudaranya karena aib mamanya (ay. 2), sehingga lari dan diam di tanah Tob bersama geng perampok (ay. 3). Beberapa waktu kemudian, orang Israel sedang berperang melawan bani Amon dan membutuhkan pemimpin. Sehingga Yefta dijemput dari tanah Tob, untuk memimpin bangsa Israel berperang melawan bani Amon. Dengan imbalan akan diberi otoritas atas Gilead (ay. 10). Pada akhirnya, Yefta diangkat menjadi kepala dan panglima bangsa Israel (ay. 11). Yang mengherankan, ketika ditemui oleh tua-tua Gilead untuk memimpin bangsa Israel melawan bani Amon, Yefta sempat teringat kebencian saudara-saudaranya terhadap dia. Namun itu tidak membuat Yefta dendam dan tidak menolong bangsanya. Ia justru bersemangat dan optimis untuk memimpin bangsanya berperang dengan bani Amon.

Semangat kepemimpinan Yefta adalah karena dia menyadari bahwa apabila ia berhasil menang, maka semua kemenangan itu adalah karena Tuhan yang berperkara baginya. Sehingga, Yefta mengembalikan segala kemenangan itu di hadapan Tuhan.

STUDI PRIBADI: Apa yang kita pelajari dari kisah hidup Yefta? Apakah kita juga senantiasa menyadari akan pemeliharaan Allah yang begitu cermat, meski ada banyak tantangan?

Pokok Doa: Berdoa bagi TNI-POLRI Kristen, Tuhan menyertai tiap tantangan pekerjaan mereka. Berdoa bagi gereja Tuhan, selalu menyatakan kehadiran Allah melalui kepedulian dan kasih kepada masyarakat sekitarnya.

SELASA

17

MEI 2022

“Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki; kepalanya takkan kena pisau cukur, sebab dari kandungan ibunya anak itu akan menjadi seorang nazir Allah dan dengan dia akan mulai penyelamatan orang Israel dari tangan orang Filistin.” (13:5)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 13

Bacaan setahun: Hakim-hakim 12-13

SIMSON UTUSAN ALLAH

Sebelum masa Simson, banyak Hakim memerintah Israel, dan atas pertolongan Tuhan, dapat mengalahkan musuh-musuhnya. Namun kisah pemanggilan Simson sangat berbeda, Allah dalam kuasa dan kedaulatan-Nya telah melakukan perkara besar dan ajaib; dari seorang perempuan mandul lahirlah seorang Hakim; dari situasi yang gelap tanpa cahaya pengharapan terpancar seberkas sinar harapan; ini adalah kisah mukjizat Allah yang menaruh peduli dan hendak menyelamatkan umat-Nya, meskipun mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan sehingga mereka ditawan oleh bangsa Filistin.

Dimulai dari kedatangan Malaikat Tuhan kepada kepada istri Manoah yang memberitakan tentang rencana penyelamatan Allah atas bangsa Israel. Setelah mendengar cerita dari istrinya, Manoah memohon kepada Tuhan sebuah doa yang rendah hati, doa itu berbunyi, Hak. 13:8 (TB), “Lalu Manoah memohon kepada TUHAN, katanya: ya Tuhan, berilah kiranya abdi Allah, yang Kau utus itu, datang pula kepada kami dan mengajar kami, apa yang harus kami perbuat atas anak yang akan lahir itu.” Di sini terlihat Manoah tidak menjadi egois dan merasa memiliki hak atas anak yang akan lahir tersebut, melainkan menyadari keterbatasannya, ketidakmampuannya, sekaligus menyadari bahwa anak mereka kelak bukan menjadi miliknya seorang melainkan milik Israel, milik Allah sendiri, seorang utusan Allah yang dititipkan kepada keluarganya.

Dalam konteks saat ini, mungkin Tuhan tidak datang langsung kepada kita melalui malaikat-Nya ataupun mukjizat-Nya, meskipun itu sangat mungkin terjadi, namun setiap keluarga Kristen harus sadar bahwa Tuhan telah menitipkan dan mempercayai para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Lebih dari itu, orang tua harus memahami bahwa anak-anak mereka sangat berharga dan istimewa di hadapan Tuhan. Tuhan memiliki rencana atas kehadiran mereka di dunia. Oleh karena itu, setiap anak harus dikenalkan pada kebenaran Firman Tuhan, supaya mengenal kehendak Allah untuk menggenapkan rencana Tuhan melalui hidup mereka.

STUDI PRIBADI: Apakah kita sadar bahwa setiap anak adalah titipan dari Tuhan? Apa yang harus kita lakukan untuk menggenapkan rencana Tuhan dalam hidup mereka?

Pokok Doa: Berdoa bagi generasi muda zaman ini, mereka mengenal Allah yang hidup dan benar di dalam Kristus Yesus. Berdoa bagi orang tua Kristen, mereka bertanggung jawab melaksanakan kehendak Tuhan dalam hidupnya.

RABU

18

MEI 2022

“Tetapi ayahnya dan ibunya tidak tahu bahwa hal itu dari pada TUHAN asalnya: sebab Simson memang harus mencari gara-gara terhadap orang Filistin. Karena pada masa itu orang Filistin menguasai orang Isarel.” (Hakim-hakim 14:4)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 14

Bacaan setahun: Hakim-hakim 14-15

TEKA-TEKI SIMSON

Banyak orang suka main teka-teki. Dalam teka-teki, ada misteri yang harus diselesaikan, ada jawaban benar yang harus diberikan, ada tebakan tepat yang harus dikemukakan. Ketika seseorang berhasil menjawab, ia akan senang dan bangga, hati menjadi girang dan puas.

Simson, seijin dan atas kehendak Tuhan mengambil seorang istri yang bukan dari bangsanya sendiri, kembang desa dari Timna, berbangsa Filistin yang menyebabkan kesedihan kedua orang tuanya. Saat dua orang tuanya pergi mengambilkan gadis Filistin tersebut, dalam perjalanan, Simson yang dikuasai Roh Tuhan menangkap seekor singa muda dan menyimpan cerita tersebut untuk dirinya sendiri. Setelah beberapa waktu, pada saat Simson kembali menjumpai gadis itu, dijumpailah olehnya, ternyata pada kerangka singa tersebut terdapat madu, dan berawal dari kejadian ini, saat perjamuan berlangsung, Simson menyampaikan teka-teki dengan iming-iming hadiah besar. Sayangnya, untuk mendapatkan jawaban teka-teki tersebut, mereka berlaku curang, dengan membujuk istri Simson, sehingga mereka berhasil menjawab teka-teki Simson, dan menimbulkan amarah Simson.

Menarik untuk direnungkan. Tuhan mengizinkan Simson mengambil seorang gadis Filistin, membunuh seekor singa, menemukan madu pada kerangka singa yang dibunuhnya, membuat teka-teki, memberi jawaban teka-teki kepada istrinya, dan pada puncaknya, Simson marah dan untuk memenuhi hadiah yang dijanjikan, pergi ke Askelon membunuh tiga puluh orang. Bagaimana semua itu dapat terjadi? Ini bukanlah sebuah teka-teki belaka, semua itu terjadi tidak secara kebetulan, semua ini ada di dalam rancangan dan kedaulatan Tuhan, yang menolong dan menyatakan kuasanya melalui Simson, berdiri di belakang Simson sebagai penopang. Dua kali dicatat bahwa “Roh Tuhan berkuasa” atas diri Simson. Demikian juga hidup orang percaya, semua yang terjadi dalam hidup manusia, ada dalam kedaulatan dan ijin Tuhan. Tuhan dapat berkarya melalui hal-hal sederhana ataupun hal ajaib, Tuhan sendiri menggenapkan rencana-Nya, dan tidak ada yang mustahil di hadapan-Nya untuk menolong umat-Nya.

STUDI PRIBADI: Apa yang menghalangi kita menyadari dan mengalami pertolongan Allah? Apakah kita rela dipakai Tuhan untuk menggenapi segala rencana-Nya?

Pokok Doa: Berdoa agar umat Allah memiliki kepekaan rohani atas pimpinan Roh Kudus sehingga nama Tuhan dimuliakan. Berdoalah bagi gereja Tuhan, siap sedia melaksanakan rencana dan rancangan Allah bagi dunia saat ini.

KAMIS

19

MEI 2022

“berserulah perempuan itu: ‘Orang Filistin menyergap engkau, Simson!’ Maka terjagalah ia dari tidurnya serta katanya: ‘Seperti yang sudah-sudah, aku akan bebas dan akan meronta lepas.’ Tetapi tidaklah diketahuinya, bahwa Tuhan telah meninggalkan dia.” (Hak. 16:20)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 16:4-22

Bacaan setahun: Hakim-hakim 16

JERATAN DELILA

Simson adalah hakim yang diperlengkapi Tuhan dengan kemampuan luar biasa. Ada kekuatan luar biasa yang dikaruniakan kepadanya sejak lahir, sehingga tidak ada musuh yang bisa mengalahkannya. Simson seibarat *superhero* pada zaman sekarang yang memiliki kekuatan super, yang tidak dimiliki oleh manusia pada umumnya.

Sayangnya, kekuatan yang dikaruniakan kepadanya tidak ia gunakan sesuai tujuan Allah, yakni menyelamatkan umat-Nya dari bangsa Filistin. Sebaliknya, Simson malah “bermain-main” dengan kekuatannya, menggunakan kekuatannya untuk pamer, mengganggu orang, bukan untuk menyelamatkan orang Israel dari bangsa Filistin. Ia malah menikmati hidup di antara mereka yang tidak mengenal Tuhan. Simson nampaknya terlalu percaya diri, dan membiarkan dirinya dicemarkan dalam kehidupan dosa. Pengalaman ditipu seorang perempuan sundal di Gaza tidak membuatnya sadar; ia kembali jatuh cinta kepada seorang perempuan dari lembah Sorek, yakni Delila. Berulang kali Delila mencari tahu letak kelemahannya, sehingga Simson, yang dibutakan dengan nafsu dan kesombongannya, akhirnya terjat. Dikatakan bahwa Simson meremehkan kesalahannya. Ia menganggap ia pasti bisa bebas seperti yang sudah-sudah. Ia tidak tahu bahwa Tuhan telah meninggalkan dia (ay. 20).

Akhir hidup Simson sangat mengenaskan. Simson ditawan orang Filistin, matanya dicungkil, dan dipermalukan. Dalam keadaan demikian, Simson sadar bahwa kekuatannya bukan berasal dari dirinya, tetapi Allah. Ia sadar, ia telah menya-nyikan karunia yang Tuhan berikan kepadanya. Di akhir hidupnya, ia bertobat dan minta kesempatan sekali lagi kepada Allah untuk melaksanakan tugasnya yang terakhir kali (Hak. 16:28-30).

Dalam hidup, berapa sering kita membiarkan dunia menjerat kita dan memberikan alasan bagi dunia untuk merendahkan Kristus karena hidup kita yang berdosa? Allah telah menganugerahkan potensi, talenta, bahkan panggilan khusus untuk memuliakan Allah. Sudahkah kita lakukan dengan maksimal? Sudahkah seluruh hidup kita memuliakan nama Tuhan?

STUDI PRIBADI: Apa panggilan Tuhan atas Simson (Hak.13:5); bandingkan hidup Simson sebagai nazir Allah dalam bacaan hari ini. Apa yang menjeratnya?

Pokok Doa: Berdoa agar kita boleh memahami panggilan Tuhan atas hidup kita, mohon agar Tuhan menjaga diri kita supaya tidak terjat dalam nafsu duniawi yang membuat kita tidak hidup memperkenankan hati-Nya.

JUMAT

20

MEI 2022

“Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri.” (Hakim-hakim 17:6)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 17
Bacaan setahun: Hakim-hakim 17-18

TUHAN BERBUAT BAIK KEPADAKU

Diceritakan, seorang bernama Mikha, mencuri uang ibunya. Karena takut kutukan ibunya, ia pun datang mengaku. Alih-alih menegur kesalahannya, ibunya justru mengharapakan agar anaknya diberkati Tuhan dengan cara menguduskan uang itu bagi Tuhan. Mungkin ia berharap agar kutukan itu diganti dengan berkat. Ia pun menyerahkan sebagian uang itu untuk dibuat patung.

Bukan hanya itu, Mikha yang memiliki kuil, kemudian membuat efod dan terafim serta menahbiskan salah satu anaknya menjadi imamnya. Tapi ketika seorang Lewi mencari tempat untuk menetap, Mikha menawarkan jaminan uang dan kehidupan yang berkecukupan, asal orang Lewi itu mau tinggal serta menjadi bapak dan imam baginya. Orang Lewi itu setuju dan saat itu Mikha merasa bahwa pastilah sekarang Tuhan akan berbuat baik kepadanya, karena ada seorang Lewi telah menjadi imamnya. Kesimpulan ini ceroboh, sebab diambil berdasarkan perasaan saja, bukan kebenaran firman Tuhan. Akan tetapi, inilah yang terjadi ketika setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Kita melihat bagaimana Mikha dan ibunya melakukan tindakan melanggar firman Tuhan; mereka membuat patung untuk disembah. Hal ini merupakan kekejian bagi Tuhan. Kemudian, ia mengangkat seorang Lewi menjadi imam, padahal seorang imam seharusnya melayani di tempat yang ditetapkan Tuhan.

Banyak orang yang membangun kehidupan beragamanya menurut apa yang benar pada pandangannya sendiri, sehingga ia merasa asalkan saya sudah memberikan persembahan, asalkan saya sudah beribadah, asalkan saya punya pendeta yang menjadi *backing* saya, pastilah Tuhan akan berbuat baik padaku. Tetapi, benarkah demikian?

Tuhan tentu senang ketika umat-Nya memberi persembahan dan beribadah kepada-Nya. Masalahnya, sudahkah kita beribadah kepada-Nya sesuai firman yang disampaikan kepada kita? Janganlah bertindak berdasarkan perasaan kita. Kembalilah kepada kebenaran Firman-Nya, karena firman Tuhanlah yang harus menjadi standar kebenaran.

STUDI PRIBADI: Mengapa Mikha berpikir: Tuhan pasti berbuat baik padanya bila orang Lewi di rumahnya? Pernahkah kita berpikir, asal pendeta mendoakan, saya pasti diberkati?

Pokok Doa: Kita berdoa agar jemaat Tuhan boleh membangun kehidupan rohani berdasarkan kebenaran Firman Tuhan bukan berdasarkan perasaan atau asumsi pribadi.

SABTU

21

MEI 2022

“Tetapi orang-orang itu tidak mau mendengarkan perkataannya. Lalu orang Lewi itu menangkap gundiknya dan membawanya kepada mereka ke luar...” (Hakim-hakim 19:25)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 19

Bacaan setahun: Hakim-hakim 19

NODA DI GIBEA

Dalam kehidupan ini, kita pasti pernah mengalami hal buruk. Dalam situasi demikian, pertanyaannya adalah, bagaimana respons kita sebagai anak-anak Tuhan dalam menghadapi hal buruk tersebut?

Hari ini, kita akan bersama-sama merenungkan firman Tuhan dari Hakim-hakim 19, dengan berfokus secara khusus pada ayat 25. Apabila membaca ayat-ayat sebelumnya, kita mendapati bahwa ada gundik dari seorang Lewi yang hendak diperkosa oleh orang-orang dari kota Gibeon. Orang-orang kota Gibeon tersebut memaksa agar orang Lewi tersebut memberikan gundiknya kepada mereka. Tentu saja kita berpikir orang Lewi tersebut pasti akan menjaga dan melindungi gundiknya. Namun, jika kita melihat ayat 25, orang Lewi itu tidak melindungi gundiknya dan bahkan menyerahkannya ke tangan orang-orang durhaka tersebut.

Kita tahu bahwa orang Lewi adalah orang yang dikhususkan Tuhan untuk melayani Dia. Akan tetapi, realita yang terjadi di sini adalah bahwa orang Lewi tersebut sama sekali tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang pelayan Tuhan. Izinkan saya menggambarkan orang Lewi tersebut sebagai diri kita. Ketika kita tahu bahwa ada tindakan kejahatan yang akan mengancam saudara-saudara kita, apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan seperti orang Lewi tersebut? Yaitu membiarkan saudara-saudara kita jatuh ke tangan orang-orang durhaka sampai mati? Atau, kita berupaya untuk melindunginya? Dengan demikian, kita dapat belajar beberapa poin penting. *Pertama*, salah satu ciri anak Tuhan adalah menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Jadi, bila ada masalah, ada tantangan, atau ada hal buruk yang terjadi dalam kehidupan kita, jangan lari. Kita harus menghadapinya dan menyelesaikannya. *Kedua*, kita juga harus menjadi anak-anak Tuhan yang menunjukkan identitas dirinya. Jangan sampai, kita menjadi seperti orang Lewi tersebut, yang malah menjatuhkan gundiknya, meski seharusnya memberinya perlindungan.

Kiranya melalui perenungan hari ini, Tuhan dipermuliakan dan hidup kita dapat menjadi berkat bagi sesama.

STUDI PRIBADI: Apakah kita sudah menjadi anak-anak Tuhan yang sejati? Apakah kita sudah menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kita pada hari ini?

Pokok Doa: Berdoalah, agar kiranya kita tetap menjadi anak-anak Tuhan yang sejati dan berani untuk menghadapi masalah dan menyelesaikannya sesuai kebenaran Firman.

MINGGU
22
MEI 2022

“TUHAN membuat suku Benyamin terpukul kalah oleh orang Israel, dan pada hari itu orang-orang Israel memusnahkan dari antara suku Benyamin dua puluh lima ribu seratus orang, semuanya orang-orang yang bersenjatakan pedang.” (Hak. 20:35)

Bacaan hari ini: Hakim-hakim 20
Bacaan setahun: Hakim-hakim 20-21

AKU MENYERAHKAN MEREKA KE TANGAN-MU

Pada saat perang antara Rusia dan Ukraina terjadi, yang menjadi tantangan bagi Ukraina adalah bagaimana menghadapi alat-alat perang canggih milik Rusia. Secara matematis, Rusia harusnya bisa dengan mudah menguasai Ukraina, mengingat persenjataan mereka yang lengkap. Tanpa persenjataan yang lengkap, pasti sulit bagi Rusia untuk menguasai Ukraina. Hari ini, kita akan merenungkan pertolongan Tuhan terhadap orang-orang Israel ketika berperang melawan suku Benyamin dan orang-orang yang ada di kota Gibeon. Akibat pembunuhan gundik seorang Lewi yang kita bahas kemarin, orang-orang Israel marah kepada orang-orang di kota Gibeon.

Orang-orang Israel berencana untuk berperang melawan orang-orang Gibeon. Akan tetapi, penduduk kota tersebut nampaknya dilindungi oleh salah satu suku Israel yaitu, suku Benyamin. Akibatnya, orang-orang Israel mau tak mau harus maju berperang melawan suku Benyamin dan orang-orang Gibeon. Dari peristiwa tersebut, pada akhirnya ada sekitar dua puluh lima ribu orang tewas. Pertanyaannya, mengapa suku Benyamin yang hebat itu bisa kalah? Siapakah yang menjadi penolong orang-orang Israel? Jawabannya ada di ayat 20: Tuhan sendiri yang membuat suku Benyamin terpukul kalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanpa Tuhan, tentu saja orang-orang Israel pasti mengalami kekalahan.

Dalam menjalani kehidupan ini, kita pernah merasa takut dan cemas. Namun, pada hari ini Firman Tuhan mengingatkan bahwa ketika Tuhan ada bersama-sama dengan kita, yakinlah dengan iman bahwa segala sesuatu yang tidak mungkin, menjadi mungkin. Saya tidak tahu apa yang menjadi pergumulan saudara saat ini. Akan tetapi, marilah kita meyakini dengan iman bahwa ketika Tuhan beserta dengan kita, Ia pasti akan menolong dan melindungi kita. Janganlah kita mengandalkan kekuatan diri sendiri dalam menjalani kehidupan ini. Marilah mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Kiranya melalui perenungan hari ini nama Tuhan tetap dipermuliakan dan hidup kita dapat menjadi berkat bagi sesama.

STUDI PRIBADI: Apakah kita pada hari ini meyakini bahwa Tuhan senantiasa ada bersama-sama dengan kita?

Pokok Doa: Berdoalah, kiranya setiap anak Tuhan tetap berserah kepada Tuhan dan hidup mengandalkan Tuhan dalam segala hal, tidak menyerah dan tetap hidup setia kepada Tuhan.

SENIN

23

MEI 2022

“Jangan desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku.” (Rut 1:16)

Bacaan hari ini: Rut 1

Bacaan setahun: Rut 1-2

MENGIKUT DENGAN SETIA

Keluarga Elimelekh mengungsi ke Moab demi kehidupan yang lebih baik, sebab di Israel terjadi kelaparan. Tapi yang terjadi kemudian adalah kehilangan demi kehilangan. Berawal dari kehilangan Elimelekh, Naomi akhirnya juga harus kehilangan kedua putranya, Mahlon dan Kilyon. Di tengah situasi sulit itu, Naomi memutuskan kembali ke Israel, sebab didengarnya Tuhan telah memperhatikan umat-Nya dan memberi makanan bagi mereka. Naomi pulang dalam kesusahan, sehingga dia minta dipanggil “Mara”, yang artinya “pahit”. “Dengan tangan penuh aku pergi, tetapi dengan tangan kosong Tuhan memulangkan aku kembali.”

Akan tetapi, ketika melihat apa yang terjadi dengan Rut, sebenarnya kita tahu Tuhan tidak meninggalkan keluarga ini. Di tengah keterpurukan, Rut bukannya pergi dan meninggalkan mertuanya, melainkan tetap setia mengikuti Naomi kemana pun dia pergi. Ia bahkan bersedia menyembah Allah Naomi. Kesetiaan Rut ini muncul karena dia telah menyaksikan Allah yang berkarya di tengah pergumulan kehidupan bersama Naomi.

Apa yang bisa kita pelajari? *Pertama*, jangan mudah mempersalahkan Tuhan tiap kali kesulitan datang, seakan-akan Tuhan yang selalu menjadi penyebabnya. Kesulitan bisa muncul karena berbagai sebab, misalnya: konsekuensi pilihan atau kesalahan kita sendiri, perbuatan orang lain, atau situasi yang tidak bisa kita kendalikan. Akan tetapi, *kedua*, entah kita menyadarinya atau tidak, Allah bekerja di balik setiap penderitaan hidup kita. Dalam hal ini, Rut belajar memahami dan mengakuinya melalui hidup Naomi. Walaupun pada saat itu hal ini tidak dipahami oleh Naomi sendiri (karena kesedihannya yang sangat besar), lambat laun kita bisa melihat karya Allah makin nyata dalam kehidupan kedua wanita ini.

Bagaimana kehidupan kita di saat seperti ini? Walau ada kesulitan, tantangan, bahkan kehilangan, hendaknya kita sadar bahwa Allah tidak meninggalkan kita. Dia bekerja melalui hidup kita untuk menjadi kesaksian bagi orang-orang di sekeliling kita, secara khusus anggota keluarga kita sendiri. Oleh karena itu, tetaplah setia dan berjalan dalam kehendak-Nya.

STUDI PRIBADI: Mengapa kita jangan selalu mempersalahkan Tuhan setiap mengalami kesulitan? Apa dampaknya jika kita selalu mempersalahkan Tuhan?

Pokok Doa: Berdoalah untuk jemaat Tuhan agar tetap setia dan bersandar kepada Tuhan dalam menjalani kehidupannya sehingga menjadi kesaksian bagi anggota keluarganya.

SELASA

24

MEI 2022

“Diberkatilah kiranya engkau oleh TUHAN, ya anakku! Sekarang engkau menunjukkan kasihmu lebih nyata lagi dari pada yang pertama kali itu, karena engkau tidak mengejar-ngejar orang-orang muda, baik yang miskin maupun yang kaya.” (Rut 3:10)

Bacaan hari ini: Rut 3

Bacaan setahun: Rut 3

RUT DAN BOAS

Kisah kehidupan Naomi dan Rut berlanjut di tanah Israel, tepatnya di Betlehem, kota asal Naomi. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, setiap hari Rut memungut bulir-bulir jelai di ladang milik Boas, kerabat Elimelek (Rut 2:3). Hukum Taurat memang memerintahkan agar orang Israel membiarkan apa yang tertinggal atau terjatuh ketika disabit atau dipetik di ladangnya, untuk menjadi milik orang yang berkekurangan (Im. 19:9-10). Boas ternyata telah mendengar tentang Rut dan dia sangat bersimpati kepada Rut yang begitu mengasahi mertuanya (Rut 2:8-12). Kisah berlanjut di pasal 3, tentang kerinduan Naomi agar Rut, yang telah begitu mengasahi dirinya, mendapatkan kehidupan yang berbahagia. Maka Naomi mengingat Boas, yang tentangnya pernah dikatakan bahwa Boas adalah kerabat yang sebenarnya bisa menebus mereka (Im. 25:25 - salah satu wujud aplikasinya ditunjukkan di Rut 4:1-10).

Melalui Naomi, Rut, dan Boas, ada hal-hal baik yang bisa kita pelajari. Naomi, seorang mertua yang sangat mengasahi dan begitu mempedulikan masa depan dari Rut. Dalam kesederhanaannya, Naomi mencoba untuk memperhatikan kebutuhan menantunya dengan melakukan yang dapat ia lakukan. Sedangkan Rut, seorang menantu yang begitu mengasahi sang mertua. Dia bukan hanya mengikuti iman Naomi, bahkan mengikuti nasihat Naomi untuk kebaikan keluarga mereka dalam hal hukum penebusan dengan Boas. Boas sampai memuji Rut karena kasihnya yang begitu nyata dan tidak memikirkan diri sendiri. Padahal menurut Boas, sebenarnya Rut masih bisa mencari suami yang lebih muda dan kaya. Inilah wujud nyata iman kepada Tuhan di dalam kesederhanaan, yang dipakai Allah bukan saja untuk kebahagiaan Rut dan Naomi, namun untuk rencana-Nya.

Bagi kita saat ini, bagaimana kehidupan iman kita nampak dalam relasi keluarga? Seperti keluarga Naomi, mungkin keluarga kita hanya keluarga sederhana, bukan siapa-siapa. Namun Allah mau memakai mereka, yang sekalipun sederhana, mau memberi apa yang ada pada dirinya, mungkin itu kasih, perhatian, atau kepedulian kita kepada anggota keluarga kita.

STUDI PRIBADI: Apakah wujud iman dalam diri Naomi dan Rut yang bisa Anda pelajari dari bagian firman Tuhan hari ini?

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap keluarga Kristen agar Tuhan menjadi Pemimpin keluarga mereka dan masing-masing anggota menghidupi kasih dan kehendak-Nya bagi satu sama lain.

RABU

25

MEI 2022

“Dan seluruh orang banyak yang hadir di pintu gerbang, dan para tua-tua berkata: Kamilah menjadi saksi. TUHAN kiranya membuat perempuan yang akan masuk ke rumahmu itu sama seperti Rahel dan Lea, yang keduanya telah membangunkan umat Israel.” (Rut 4:11)

Bacaan hari ini: Rut 4

Bacaan setahun: Rut 4, 1 Samuel 1

GARIS KETURUNAN MESIAS

Rut adalah nenek dari Daud dan dari keturunan Daud lah, Mesias akan dilahirkan. Alkitab hanya mencatat dua nama perempuan yang dipakai menjadi nama kitab dalam Kitab Suci. Mereka adalah Ester dan Rut. Menariknya, Rut adalah satu-satunya perempuan bukan Yahudi, yang namanya diabadikan menjadi nama kitab di dalam Alkitab. Mengapa Rut begitu istimewa? Dari pasal-pasal sebelumnya, kita bisa menemukan bagaimana pujian yang diberikan kepadanya.

Dalam Rut 2:11, kita membaca pujian Boas kepada Rut. Boas memuji kasih dan kesetiaan Rut pada Naomi, mertuanya. Rut memutuskan untuk menyertai Naomi pulang ke tanah Israel. Rut bersedia mengabdikan dirinya mendampingi dan merawat mertuanya yang sudah tua. Ia meninggalkan bangsanya, meninggalkan orang tuanya serta meninggalkan agamanya dan mengidentifikasi dirinya sebagai umat Perjanjian Tuhan. Bahkan, Rut pernah berjanji kepada Naomi: kemanapun Naomi berada, ia akan bersamanya. Dalam kondisi apapun, Rut tidak akan meninggalkan Naomi, sampai maut memisahkan mereka. Ia pun memanggil Tuhan menjadi saksi dari janji setianya kepada Naomi (1:16-17).

Allah menyatakan kasih-Nya kepada Rut dan mempertemukannya dengan Boas. Allah memberkati Rut dan memberikan kehidupan yang baik. Dari Rut, garis keturunan Mesias berlanjut hingga Tuhan Yesus. Dari sini, kita mengerti, mengapa Rut begitu mendapat tempat di Alkitab sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu kitab.

Apakah yang bisa kita pelajari dari kisah kehidupan Rut? *Pertama*, Allah menganugerahkan keselamatan kepada yang dikehendaki-Nya, tanpa memandang suku atau bangsa. *Kedua*, meski posisi seorang laki-laki dianggap lebih tinggi dari perempuan, namun di mata Allah, keduanya sama derajatnya. Allah bebas memakai siapa saja, termasuk memakai Rut sebagai seorang tokoh yang akhirnya mewariskan keturunan Mesias. Siapapun diri Anda, dari manapun Anda berasal, Allah sanggup memakai setiap kita menjadi berkat yang memuliakan nama-Nya.

STUDI PRIBADI: Menurut Anda, apa yang membuat Rut begitu istimewa di hadapan Allah dan sesama? Pelajaran apa yang bisa kita petik dari kehidupan Rut ini?

Pokok Doa: Bersyukurlah atas anugerah Tuhan yang boleh kita alami hari ini dan teruslah berdoa agar lebih banyak orang boleh mengenal dan percaya kepada Kristus.

KAMIS

26

MEI 2022

*“Hatiku bersukaria karena TUHAN,
tanduk kekuatanku ditinggikan oleh TUHAN;
mulutku mencemoohkan musuhku, sebab aku bersukacita
karena pertolongan-Mu.” (1 Samuel 2:1)*

Bacaan hari ini: 1 Samuel 2:1-11

Bacaan setahun: 1 Samuel 2-3

NYANYIAN HANA

Nama Hana berarti elok atau menyenangkan. Sayang, hidup Hana tidaklah indah namanya. Karena tidak memiliki anak, suaminya menikah lagi dengan Penina dan memiliki anak darinya. Hari itu, seorang wanita yang tidak memiliki anak, dianggap sebagai aib. Penina pun sering menyakiti hati Hana. Bahkan Elkana, suaminya pun tidak bisa bertindak adil, terkait dengan pemberian persembahan di rumah Tuhan. Namun, Allah memperhatikan Hana dan mengabulkan doanya. Hana mendapatkan seorang anak laki-laki yang dinamai Samuel.

Nyanyian Hana ini mengungkapkan perasaan yang terdalam. Bukan sekadar karena jawaban Tuhan atas doanya, naum juga pengalamannya bersama Tuhan. Di awal nyanyian, ia berkata, “Hatiku bersukaria karena TUHAN, tanduk kekuatanku ditinggikan oleh TUHAN; mulutku mencemooh musuhku, sebab aku bersukacita karena pertolongan-Mu.” Hana sadar kelemahannya. Jika ia bisa kuat dan bisa bersukacita, itu semua karena Tuhan yang melindungi dan memperhatikan orang lemah dan tertindas.

Selanjutnya, Hana mengingatkan supaya kita berhati-hati dengan ucapan kita. Jangan kita melontarkan caci maki dan memandang rendah orang lain, karena Tuhan Mahatahu. Setiap perkataan dan perbuatan kita akan Allah uji (2:3). Pada akhir nyanyiannya, Hana kembali mengingatkan bahwa karena keadilan Allah, Allah akan memperlakukan setiap manusia dengan adil, Allah akan memberikan damai sejahtera bagi orang yang dikasihi-Nya dan Allah membinasakan orang fasik (2:9-10).

Pelajaran berharga dari nyanyian Hana ini adalah, kita terkadang menghadapi masalah dan kesulitan, terkadang dihina dan direndahkan orang. Jika itu yang terjadi, tetaplah setia kepada Tuhan, Dialah Tuhan yang akan memberikan kekuatan dan hiburan serta jalan keluar yang terbaik. Tuhan kita adalah Allah yang bertindak adil. Tuhan akan membela yang tertindas dan menghukum orang yang memperlakukan sesamanya dengan tidak adil. Teruslah berharap kepada Allah dan jangan pernah menyerah.

STUDI PRIBADI: Apa saja yang diungkapkan Hana melalui pujiannya ini? Pelajaran apa yang bisa kita petik dari pujian Hana untuk pergumulan hidup kita hari ini?

Pokok Doa: Berdoalah agar jemaat Tuhan dapat bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi segala masalah kehidupan, karena Allah tidak pernah tinggal diam.

JUMAT

27

MEI 2022

“Katanya: Telah lenyap kemuliaan dari Israel, sebab tabut Allah telah dirampas.” (1 Samuel 4:22)

Bacaan hari ini: 1 Samuel 4

Bacaan setahun: 1 Samuel 4

KEKALAHAN YANG DIJINKAN TUHAN

Bacaan hari ini melaporkan tentang kekalahan bangsa Israel sewaktu berperang melawan Filistin (ay. 3). Bangsa Israel berusaha mencari penyebab kekalahan mereka dan menduga karena tidak membawa Tabut Perjanjian saat berperang. Mereka merasa perlu pertolongan Tabut agar menang perang. Tampaknya, mereka ingin mengulang yang tertulis dalam kitab Bilangan 10:35-36, bahwa: “Bila tabut itu berangkat, berkatalah Musa: ‘Bangkitlah, TUHAN, supaya musuh-Mu berserak dan orang-orang yang membenci Engkau melarikan diri dari hadapan-Mu.’ Dan apabila tabut itu berhenti, berkatalah ia: ‘Kembalilah, TUHAN, kepada umat Israel yang beribu-ribu laksa ini.’”

Ada dua kesalahan diperbuat orang Israel. *Pertama*, perintah Tuhan pada kitab Bilangan 10 adalah tentang penyertaan Tuhan dalam perjalanan Israel di padang gurun. Pada saat Tuhan menyertai, pasti ada pertolongan dan juga kemenangan. Sayangnya, orang Israel sedang memaksakan kehendaknya sendiri supaya menang. *Berikutnya*, mereka memperlakukan Tabut Perjanjian sebagai jimat untuk menang. Tabut Perjanjian bukanlah jimat yang memberikan jaminan kemenangan. Kekalahan mereka hari itu bukan karena Tabut Perjanjian tidak bersama mereka, melainkan karena dosa pemimpin mereka, yakni Hofni dan Pinehas. Keduanya lah yang mengakibatkan seluruh bangsa berdosa dan bertindak tidak benar.

Tuhan mengutus Samuel untuk berbicara kepada Imam Eli, tetapi dia masih juga belum sadar. Akibatnya Israel kalah, bukan sekali, melainkan dua kali; Tabut Allah direbut oleh orang Filistin; Hofni dan Pinehas mati di medan perang. Tampaknya, Tuhan sedang mendisiplin orang Israel.

Kita belajar bahwa benda-benda rohani seperti Alkitab, gedung gereja, salib dan upacara-upacara ritual akan menjadi sia-sia, jika kita sendiri tidak sadar akan dosa serta bertobat dari dosa-dosa kita. Benda-benda rohani tidaklah membuat kita lebih rohani ataupun dibenarkan. Pengakuan dosa yang jujur dan kerendahan hati untuk bertobat-lah yang akan membawa pemulihan dengan Tuhan sehingga kita berkemenangan di dalam Tuhan.

STUDI PRIBADI: Bagaimana menghadapi dosa? Bagaimana memberskannya? Apakah keseluruhan hidup kita mencerminkan perjuangan melawan dosa, bukan menutupinya?

Pokok Doa: Berdoa agar jemaat boleh memahami kehadiran Tuhan dengan benar di dalam kehidupannya dan mengakui segala keberdosaan supaya mengalami pemulihan di dalam kehidupan ini.

SABTU

28

MEI 2022

“Antarkanlah tabut Allah Israel itu; biarlah itu kembali ke tempatnya, supaya jangan dimatikannya kita dan bangsa kita.’ Sebab di seluruh kota itu ada kegemparan maut; tangan Allah menekan orang-orang di sana dengan sangat berat.” (1Sam. 5:11)

Bacaan hari ini: 1 Samuel 5

Bacaan setahun: 1 Samuel 5-6

KUAT KUASA ALLAH

Kemenangan Filistin atas Israel ini disambut gembira, apalagi mereka bisa merebut Tabut Perjanjian, yang sangat ditakuti. Untuk menunjukkan kemenangan mereka, Tabut Tuhan dibawa dan diletakkan di samping Dagon, dewa mereka yang paling besar. Dagon adalah berhala orang Filistin, bahkan konon adalah ayah dari dewa Baal yang disembah orang Kanaan. Dagon dipercaya menguasai kehidupan, kesuburan dan keberhasilan orang Filistin dalam segala hal, termasuk berperang. Dengan bangga, orang Filistin menaruh Tabut di dalam kuil Dagon mereka.

Keesokkan harinya, mereka melihat bahwa patung Dagon tergeletak dalam posisi menyembah kepada Tabut. Kejadian itu berulang pada hari berikutnya, patung Dagon terjatuh, sementara kepala dan tangan Dagon terpisah. Tidak hanya itu, penduduk di Asdod dan sekitarnya terkena tulah. Tubuh mereka penuh dengan borok. Orang Filistin langsung sadar bahwa ini adalah perbuatan tangan Tuhan. Dari mana mereka tahu? Dari pasal sebelumnya, orang Filistin sudah tahu kehebatan Allah orang Israel (4:7-8). Seperti dulu, Allah menulahi orang Mesir, sekarang Allah menulahi mereka. Karena ketakutan, mereka memindahkan Tabut ke kota lain, mula-mula ke Ekron, kemudian ke Gad. Mungkin mereka berpikir, semakin jauh Tabut dipindah dari tanah Israel, kuasa Allah akan melemah. Namun kuasa-Nya tetap sama dan mereka semua terkena tulah yang sama.

Akhirnya orang Filistin mengakui bahwa, “tangan Allah keras melawan orang Filistin dan dewa Dagon” (ay. 7). Allah Israel adalah Allah yang hidup dan memiliki tangan yang kuat. Sedangkan Dagon, tidak berdaya sama sekali dan patah tangan serta kakinya. Sungguh luar biasa, bangsa asing yang ditulahi bisa sadar bahwa Allah Yahweh itu hebat.

Kadang dengan kasih dan berkat, Allah menunjukkan keberadaan diri-Nya agar kita taat kepada-Nya. Akan tetapi, bila kita bersikeras untuk tidak bertobat dari dosa kita, maka Allah akan menunjukkan “cambuk hajaran” untuk membuat kita sadar dan bertobat. Berdoalah, supaya kita jangan mengalami semuanya dulu, baru kemudian bertobat.

STUDI PRIBADI: Pernahkah Anda mengalami disiplin Tuhan? Dalam hal apa? Bagaimana respons Anda terhadap pendisiplinan Allah?

Pokok Doa: Berdoalah agar Allah tetap menyatakan kasih dan kuasa-Nya atas bangsa Indonesia serta gereja Tuhan di sini. Berdoa supaya Allah tetap menyertai dan melepaskan dunia dari pandemi yang sedang berlangsung.

MINGGU
29
MEI 2022

“Kemudian Samuel mengambil sebuah batu dan mendirikannya antara Mizpa dan Yesana; ia menamainya Eben-Haezer, katanya: ‘Sampai di sini TUHAN menolong kita.’” (1 Samuel 7:12)

Bacaan hari ini: 1 Samuel 7:2-14
Bacaan setahun: 1 Samuel 7

TUHAN MEMUKUL KALAH

Kita pasti pernah menyimpan barang kenangan yang mengingatkan peristiwa tertentu dalam kehidupan kita di masa lalu. Eben-Haezer adalah nama sebuah batu peringatan yang didirikan oleh Samuel, sebagai pengingat pertolongan Tuhan bagi Israel.

Selama dua puluh tahun, tabut Tuhan tinggal di Kiryat-Yearim. Tabut Tuhan semestinya ada di rumah Tuhan di Silo. Namun, Israel mendua hati, menyembah berhala, sehingga mengabaikan tabut Tuhan sekian lama. Sampai akhirnya, Israel menyadari segala dosanya dan datang mengeluh kepada Tuhan. Mereka meratap, berkabung dan mencari Tuhan. Samuel meminta mereka bertobat dan membuang segala berhala yang mereka miliki. Sebelumnya mereka beribadah kepada Asytoret selama dua puluh tahun, sekarang mereka hanya beribadah kepada Tuhan.

Ketika orang Israel sedang berada di Mizpa untuk memberikan korban bakaran bagi Allah, bangsa Filistin tiba-tiba menyerang. Mereka tidak siap berperang dan dalam posisi bahaya. Mereka membutuhkan pertolongan Tuhan sehingga mereka mendesak Samuel untuk tetap berdoa kepada Tuhan. Meskipun Israel pernah mengabaikan Tuhan, Tuhan tidak akan meninggalkan umat-Nya. Tuhan menolong dan berperang untuk Israel, sehingga bangsa Filistin terpukul kalah. Karena itu, Samuel meletakkan batu peringatan dan menamainya Eben-Haezer, yang artinya “sampai di sini Tuhan menolong.” Batu peringatan ini akan mengingatkan bangsa Israel, bahwa mereka bisa melangkah sejauh itu hanya karena pertolongan dan penyertaan Tuhan. Saat umat Tuhan menjaga relasi dengan Tuhan serta mengakui dosa di hadapan-Nya, mereka pasti beroleh kemenangan atas musuh-musuhnya dan menikmati kedamaian.

Jika merenungkan perjalanan hidup kita, ada banyak kebaikan dan pertolongan Tuhan di masa lalu. Meski kita sering mengabaikan Tuhan, Ia tetap menolong kita. Kita sering tidak menghormati Tuhan, tapi Tuhan tidak meninggalkan kita. Dialah Eben Haezer kita. Ingatlah selalu pertolongan Tuhan dan bersyukurlah, serta hiduplah setia di hadapan Tuhan!

STUDI PRIBADI: Momen apakah yang paling Anda ingat dan syukuri dalam perjalanan iman bersama dengan Tuhan?

Pokok Doa: Renungkan dan ingatlah setiap kebaikan Tuhan sepanjang hari ini dan bersyukurlah untuk setiap pertolongan dan penyertaan Tuhan dalam hidup kita, sampai dengan saat ini.

“...sebab bukan engkau yang mereka tolak,
tetapi Akulah yang mereka tolak,
supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka.”
(1 Samuel 8:7b)

Bacaan hari ini: 1 Samuel 8
Bacaan setahun: 1 Samuel 8-9

AKULAH YANG MEREKA TOLAK

Keinginan Israel memiliki seorang raja, merupakan titik balik sejarah Israel. Keinginan ini sudah ada jauh sebelumnya (Hak. 8:22), tetapi usia Samuel yang sudah tua, perilaku buruk anak-anak Samuel dan ketakutan akan ancaman bangsa-bangsa di sekitarnya menjadi pemicu munculnya kembali keinginan ini. Keinginan ini tidak salah, sebab sudah dinubuatkan bahwa raja-raja akan bangkit di Israel, ketentuan pemilihan raja serta petunjuk memerintahpun, sudah dibuat oleh Musa (Ul. 17:15-20). Tapi, pengangkatan ini bertentangan dengan prinsip dasar teokrasi “Tuhan adalah Raja mereka.” Harusnya seorang raja di Israel adalah wakil Allah seperti para hakim sebelumnya, bukan menggantikan otoritas Ilahi.

Keinginan mereka akan seorang raja, pada dasarnya karena mereka menolak Tuhan sebagai Raja mereka. Jika menginginkan seorang raja sesuai hukum Allah (Ul. 17:15), Tuhan tidak akan marah. Keinginan mereka tidak masuk akal; mereka hanya ingin seperti bangsa lain yang memiliki seorang raja dan berperang untuk mereka. Mereka tidak puas dengan pemerintahan Ilahi dan tidak percaya akan kehadiran, serta kekuatan Raja yang tidak terlihat. Tuhan dirasa tidak cukup tanpa pemimpin yang terlihat. Mereka meremehkan pemerintahan Tuhan yang membedakan mereka dengan bangsa lainnya, yaitu hak istimewa di bawah teokrasi langsung.

Alih-alih mencari tahu kehendak Tuhan dan menunggu waktunya perubahan, mereka mencari cara sendiri. Dengan demikian mereka tidak setia kepada Raja Ilahi. Samuel minta Israel mempertimbangkan kembali, jika Israel memiliki seorang raja, mereka akan jadi hamba raja itu, bahkan jika mereka tidak berteriak kepada Tuhan, Tuhan tidak akan mendengarkan mereka. Israel tetap teguh dan Tuhan mengabaikan. Tuhan punya tujuan mengangkat seorang raja, yang dari keturunannya, Mesias akan datang.

Dalam kehidupan ini, orang Kristen pun bisa menunjukkan penolakan kepada Tuhan, yakni ketika melakukan segala kegiatan tanpa melibatkan Tuhan, ketika mengambil keputusan tanpa bertanya kepada Tuhan, di saat itulah kita menolak Tuhan. Libatkanlah Tuhan dalam seluruh hidup kita.

STUDI PRIBADI: Apakah kita sudah menjadikan Tuhan, sebagai Raja atas hidup kita dan melibatkan Tuhan dalam setiap tindakan yang kita lakukan?

Pokok Doa: Berdoalah supaya Tuhan yang mengambil alih semua hidup kita dan menyerahkan sepenuhnya diri kita di bawah pimpinan Tuhan, sehingga Tuhan sendiri yang memimpin hidup kita.

SELASA

31

MEI 2022

“Setelah itu disuruhnyalah suku Benyamin tampil ke muka menurut kaum keluarganya, maka didapati kaum keluarga Matri. Akhirnya disuruhnyalah kaum keluarga Matri tampil ke muka seorang demi seorang, maka didapati Saul bin Kish...” (1 Samuel 10:21)

Bacaan hari ini: 1 Samuel 10:17-27

Bacaan setahun: 1 Samuel 10-11

RAJA MELALUI UNDIAN

Ketika Samuel telah menjadi tua dan anak-anak Samuel tidak dapat memimpin dengan benar, umat Israel memaksa meminta seorang raja sebagai pemimpin, kepada Samuel. Alasan sesungguhnya, mereka sedang menolak Allah sebagai Pemimpin mereka. Mereka ingin dipimpin oleh seorang raja seperti bangsa-bangsa lain (1 Sam.8:5).

Pada akhirnya, Tuhan mengabulkan permintaan mereka. Meskipun umat Israel terus-menerus menolak Tuhan, Ia tidak membiarkan mereka. Samuel akhirnya berjumpa dengan Saul dan mengurapinya menjadi raja atas Israel (1 Sam. 9-10:8). Jika Samuel telah mengurapi Saul menjadi raja, mengapa pada bagian ini Samuel harus memakai undian untuk menentukan siapa yang menjadi raja? Matthew Henry, seorang penafsir Alkitab mengatakan bahwa Samuel sangat paham betapa keras kepala bangsa Israel. Mereka tidak akan mau menerima pilihan itu jika hanya berdasarkan kesaksian Samuel semata. Melalui undian ini, mereka semua melihat bahwa suku Benyamin yang terpilih, kemudian kaum keluarga Matri, dan akhirnya Saul yang muncul dalam undian tersebut. Membuang undi adalah cara yang lazim digunakan di masa itu untuk mencari kehendak Tuhan. Ingat akan kisah Yunus? Dari undian itulah, mereka akhirnya tahu bahwa Yunus lah penyebab badai di kapal mereka (Yun. 1:7). Yosua juga membagi tanah Kanaan melalui undi (Yos. 18:8-10). Apakah hasil undi ini suatu kebetulan? Amsal 16:33 menulis, “Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal daripada TUHAN”. Tuhan bisa menyatakan pimpinan dan keputusan-Nya melalui undian.

Saat ini, apakah kita bisa mengambil keputusan berdasarkan undian? Dalam Alkitab, catatan terakhir tentang membuang undi adalah saat para Rasul menentukan pengganti Yudas. Ketika percaya kepada Tuhan Yesus, kita memiliki Roh Kudus yang tinggal bersama kita (Yoh. 16:13). Roh Kudus lah yang akan memberikan hikmat bagi kita untuk memahami kehendak Tuhan dan membimbing kita dalam mengambil keputusan yang tepat. Jadi berdoalah, mintalah hikmat Tuhan dan taatilah Roh Kudus!

STUDI PRIBADI: Apa yang menjadi kesulitan kita dalam memahami kehendak Tuhan? Apa yang harus kita lakukan supaya kita dapat menaati Roh Kudus?

Pokok Doa: Berdoalah agar setiap anak-anak Tuhan punya kerinduan untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, baik melalui membaca firman Tuhan, berdoa, beribadah dan melayani Tuhan.